

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Alat komunikasi yang paling handal ampuh dalam kehidupan bersama dalam suatu masyarakat adalah bahasa. Masyarakat dan bahasa memiliki kaitan yang lebih erat. Tidak ada masyarakat tanpa menggunakan bahasa itu sendiri, begitu sebaliknya tidak ada bahasa tanpa masyarakat. Bahasa adalah sebuah sarana untuk berkomunikasi. Bahasa juga sebagai sarana untuk menyampaikan, pendapat, dan argumentasi kepada pihak lainnya (Mailani dkk., 2022). Ketika sedang berkomunikasi Bahasa mempunyai peran yang penting. Bahasa menjadi sebuah alat dalam komunikasi yang mana Bahasa dan komunikasi ini memiliki hubungan yang tidak dapat dipisahkan, karena bahasa digunakan sebagai alat komunikasi untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan seseorang kepada orang lain.

Komunikasi yang baik dapat berjalan dengan baik apabila pesan dari pembaca dapat dipahami oleh sang pendengar sesuai yang dicermati. Komunikasi yang baik dapat didukung oleh keterampilan bahasa yang dimiliki setiap manusia, keterampilan bahasa dapat berupa lisan dan tulisan. Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut (Rahmah, 2019).

Penggunaan bahasa saat berkomunikasi dapat tercermin dari pikiran manusia itu sendiri. Semakin mahir orang tersebut dalam berbahasa, maka

semakin jelas dan detail jalan pemikirannya. Kemampuan berbahasa dapat diperoleh dari praktik dan latihan dalam keseharian, melatih kemampuan berbahasa dapat juga melatih daya pikir manusia. Kemampuan berbahasa dalam kurikulum sekolah terdapat empat aspek yaitu (1) Kemampuan menyimak, (2) Kemampuan berbahasa, (3) Kemampuan membaca, (4) Kemampuan menulis. Empat kemampuan berbahasa ini tidak dapat dipisahkan sama sekali, dari keempat kemampuan tersebut. Kemampuan menyimak ini sangat mendasar dalam penyampaian komunikasi yang didengarkan oleh alat indra pendengar (Ariyana, 2019).

Menyimak merupakan sebuah keterampilan berbahasa yang memiliki kesanggupan oleh manusia, setelah keterampilan menyimak, masih ada lagi seperti kemampuan berbicara, kemampuan membaca dan kemampuan menulis. Dalam melakukan kegiatan berbahasa, kemampuan menyimak sangat dominan dipakai ketika melakukan kemampuan berbahasa. Menurut Kurnia, menyimak adalah suatu proses penerimaan pesan, gagasan, pikiran atau perasaan dan selanjutnya memberikan respon terhadap pesan, gagasan, pikiran, atau perasaan (Kurnia, 2019). Kegiatan menyimak memiliki arti mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian. Menyimak sebagai salah satu kegiatan berbahasa merupakan keterampilan yang cukup mendasar dalam aktivitas berkomunikasi. Kemampuan berbicara memiliki tujuan untuk memperoleh informasi dari menyimak yang dipakai melalui alat indra pendengar (Widyantara & Rasna, 2020). Kemampuan menyimak bersangkutan dengan berkomunikasi secara lisan yang dilakukan dalam keseharian manusia, kemampuan menyimak ini memiliki tujuan dalam mendapatkan sebuah informasi dan mendalami isi dari yang

didengar. Penerangan yang didapat dari kemampuan menyimak merupakan awal untuk mengembangkan kemampuan berbahasa. Oleh karena, itu untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang memiliki kesanggupan dengan bagus. Kemampuan menyimak siswa dalam pembelajaran dapat mengerti informasi yang diperoleh pembelajaran melalui lisan. Dalam kemampuan menyimak siswa tidak hanya mendengarkan berita, akan tetapi dapat mengerti isi dari wacana yang didengarkan.

Kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang pesat sehingga membuat manusia mahir dalam menyimak informasi dengan bagus dan akurat, informasi diperoleh melalui media. Penguasaan kemampuan menyimak siswa menghabiskan sebagian waktu untuk menyimak pembelajaran yang diperoleh dari sang guru dalam menjelaskan materi. Kemampuan menyimak mewajibkan siswa berhasil dalam belajar berlangsung. Kemampuan menyimak penting sekali diperhatikan agar peserta didik memahami pelajaran yang dicermati dengan bagus. Hal ini penting karena jika anak memiliki kemampuan menyimak yang baik maka anak akan lebih memahami apa yang dijelaskan oleh guru ataupun orang dewasa lainnya dan dengan mudah juga untuk menginterpretasikannya pada kehidupan sehari-hari seperti menyimak sebuah teks berita pada kutipan media massa dan media elektronik (Maghfirah, 2019).

Keterampilan menyimak merupakan salah satu kemampuan belajar yang terdapat di jenjang SMP. Oleh karena itu, penelitian ini berpusat pada kemampuan menyimak berita kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara T.A 2022/2023. Berita merupakan suatu peristiwa yang terjadi secara langsung di tempat kejadian, dalam teks berita haruslah menarik perhatian sang pembaca dan kebenaran sebuah berita

haruslah benar-benar terjadi. Dalam berita terdapat memiliki unsur-unsur yang dikenal sebagai 5W+1H, yang mencakup: apa (*what*), dimana (*where*), kapan (*when*), siapa (*who*), mengapa (*why*), bagaimana (*how*). Unsur *what* lazimnya tentang peristiwa yang menjadi perbincangan hangat banyak orang. *Where* terkait dengan tempat/lokasi dimana peristiwa itu sedang berlangsung terjadi. *When* tentang kapan kejadian peristiwa yang diberitakan itu. *Who*, siapa orang yang terdapat atau terlibat dalam berita tersebut. *Why*, mengapa kejadian itu dapat terjadi, biasanya terdapat motif dari suatu peristiwa yang terjadi. Unsur *how* yakni bagaimana peristiwa atau kejadian itu dapat terjadi biasanya dijelaskan secara kronologi (Mahrani & Albert, 2023). Dari unsur-unsur pokok berita ini dapat dipahami isi dari teks berita yang disimak oleh siswa melalui lisan yang disampaikan oleh guru dan temannya.

Dalam mengamati berita haruslah memahami intisari dari berita dan dapat menentukan penjelasan dari teks berita yang disimak. Teks berita memiliki manfaat yang sangat besar bagi semua orang terutama dikalangan SMP. Kemampuan menyimak merupakan salah satu bagian kemampuan berbahasa yang paling efektif untuk diajarkan. Hal yang mendasari kemampuan menyimak siswa di kalangan SMP kelas VIII hal yang dicapai adalah mampu menemukan pokok dalam teks berita yang didapatkan melalui media massa. Indikator yang dicapai adalah mampu menemukan pokok teks berita yang disimak dan mampu merincikan isi teks berita yang didengarkan.

Penyebab kurangnya kemampuan mengidentifikasi struktur teks berita

memiliki beberapa faktor diantaranya a) siswa kurang mampu menyusun data pokok-pokok berita, deretan penjelas, dan interpretasi sehingga kurang mampu menyusun bagian-bagian struktur teks berita, b) siswa kurang mampu membedakan teks berita dengan teks umum c) model pembelajaran yang digunakan guru masih tergolong umum dalam mengajar materi menelaah struktur teks berita d) Referensi sumber belajar siswa masih belum memadai karena keterbatasan Sekolah maupun informasi dari Guru, serta buku masih terbatas. (Trisman Harefa., 2021)

Media merupakan sebuah saluran informasi, informasi yang diperoleh berupa pesan. Media memiliki peran dalam dunia pendidikan sebagai sarana dan perangkat dalam pembelajaran, media memiliki fungsi dalam saluran dalam sebuah proses antara komunikator dan komunikan. Suasana pada media haruslah menarik perhatian dan bagus sehingga pembelajaran dapat berjalan secara optimal. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan prestasi siswa adalah memakai media pada saat pembelajaran dimulai, media pembelajaran ini memiliki sumber acuan yang lebih kuat untuk mendapatkan sebuah pesan yang begitu penting dalam pembelajaran. Media pembelajaran dapat dikatakan sebagai alat bantu dalam pembelajaran berlangsung, media ini juga dapat merangsang pikiran, perasaan, dan memiliki keterampilan belajar bagi peserta didik sehingga dapat mendorong pembelajaran berjalan dengan baik. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan dari sumber secara terstruktur agar terciptanya lingkungan belajar yang kondusif yang mana proses belajar lebih efisien dan efektif (Moto, 2019). Media tersebut membantu siswa dalam memahami materi, media juga memiliki tujuan tertentu untuk mendapatkan sebuah perubahan tingkah laku atau perilaku siswa, dalam media ini juga diperoleh

pengetahuan (*cognitive*), sikap (*affective*) dan keterampilan (*psychomotor*) hal inilah yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran.

Selain memakai media lebih menarik, guru haruslah kreatif dalam pembelajaran serta menggunakan metode dan teknik yang bervariasi supaya tidak monoton begitu saja. Dalam penyampaian materi, guru kerap sekali menggunakan metode ceramah saat pembelajaran, hal ini dapat menyebabkan siswa memiliki daya simak yang lebih minim karena tidak tertarik dengan pembelajaran, penelitian ini dapat menarik kesimpulan bahwa strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan pembelajaran dalam menyimak sebuah teks. Tenaga pendidik saat ini sangat dominan menggunakan cara yang tradisional yaitu menggunakan metode ceramah dalam belajar menyimak. Menyimak merupakan sebagai kegiatan yang mau menerima pembelajaran yang meningkatkan pembelajaran menyimak, siswa tidak hanya tertuju pada teori pada bahasa saja, tetapi menitikberatkan pada perbuatan dan proses bahasa yang berhubungan pada konteks.

Penelitian ini menggunakan Strategi Omaggio yang berguna untuk mengetahui peningkatan dalam belajar. Strategi Omaggio dirasa cocok diterapkan dalam pembelajaran menyimak cerita karena strategi Omaggio lebih menekankan pada aspek kognitif siswa. Strategi Omaggio juga menekankan pada partisipasi aktif siswa sehingga pembelajaran dapat lebih bermakna. Selain itu, langkah-langkah yang terdapat pada strategi Omaggio lebih condong pada kemampuan menyimak. Langkah-langkah dalam strategi Omaggio antara lain: mengecek pemahaman, dikte, menyimak selektif, dan membuat ringkasan (Anisa dkk., 2021). Dari langkah-langkah tersebut, siswa akan terbantu dalam memahami bahan simakan dengan baik. Selain itu siswa VIII SMP Negeri 3

Rantau Utara kelas VIII belum mengenal sama sekali Strategi Omaggio, oleh karena itu sekolah ini sangat layak dijadikan tempat penelitian dari Strategi Omaggio dalam menyimak pembelajaran

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Anisa et al., 2021) yang menunjukkan bahwa secara proses pembelajaran menyimak cerita rakyat dengan menerapkan strategi Omaggio mengalami peningkatan terhadap aktivitas guru dan siswa, hal tersebut terlihat dari nilai rata-rata pada pelaksanaan tindakan kelas. Pada siklus I nilai rata-rata siswa sebesar 74,29 dan nilai rata-rata siswa pada pelaksanaan tindakan siklus II mencapai 86,93.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik melaksanakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Penggunaan Strategi Omaggio Terhadap Kemampuan Mengidentifikasi Unsur-Unsur Teks Berita Pada Siswa Kelas VIII SMP N 3 Rantau Utara Tahun Ajaran 2023/2024”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas yang telah terurai maka identifikasi masalah antara lain sebagai berikut:

1. Kurang tepat memilih strategi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Tenaga pendidik lebih dominan memakai strategi ceramah dan tidak memiliki variasi dalam mengajar.
3. Sarana pembelajaran sangat terbatas.
4. Kemampuan siswa menggunakan strategi omaggio dalam mengidentifikasi unsur – unsur teks berita.

1.3 Batasan Masalah

Dalam sebuah penelitian perlu ada batasan masalah supaya yang paling penting saja dibahas. Pembatasan masalah dilakukan dengan dengan mempermudah penulis untuk melakukan penelitian, karena hanya fokus kepada satu masalah. Berdasarkan uraian identifikasi masalah di atas pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan terbatas pada siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara.
2. Data dalam penelitian ini merupakan data selama tahun ajaran 2023/2024.
3. Penelitian ini fokus pada kemampuan mengidentifikasi unsur-unsur teks berita.
4. Penelitian ini fokus pada penggunaan strategi Omaggio.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi sebelum menggunakan Strategi Omaggio siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?
2. Bagaimana kemampuan mengidentifikasi teks berita sesudah menggunakan strategi Omaggio siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?
3. Bagaimana pengaruh strategi Omaggio terhadap kemampuan mengidentifikasi teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil dari sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai. Tujuan penelitian untuk

memeroleh jawaban atas permasalahan yang diajukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, penulis memiliki tujuan yang hendak diraih, yakni:

1. Untuk menganalisis menelaah unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara Tahun Ajaran 2024/2025 sebelum menggunakan strategi Omagio.
2. Untuk menganalisis kemampuan dalam mengidentifikasi unsur – unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau Utara Tahun Ajaran 2024/2025 se telah menggunakan strategi Oamagio.
3. Untuk menganalisis pengaruh penggunaan strategi Omagio dalam meningkatkan kemampuan mengidentifikasi unsur – unsur teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Rantau utara Tahun Ajaran 2024/2025.

1.6 Manfaat Penelitian

Suatu penelitian yang diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Ada beberapa manfaat teoritis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Dapat dijadikan sebagai referensi data yang akurat kepada peneliti berikutnya.
- b. Menambah wawasan pengetahuan tentang menyajikan data dalam bentuk berita dengan menggunakan Strategi Omaggio.
- c. Sebagai bahan masukan bagi peneliti dan guru mata pelajaran bahasa indonesia.

2. Manfaat Praktis

Ada beberapa manfaat praktis yang ditemukan dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif;
- b. Bagi guru, sebagai bahan untuk peninjauan dalam memilih pada pendekatan pembelajaran yang dapat menaikkan kemampuan dan pemahaman dari teks berita.
- c. Bagi siswa, mendapatkan dorongan yang membangkitkan kemauan untuk menyimak dalam ruangan dan lebih giat lagi dalam belajar.
- d. Bagi kepala sekolah, sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif;
- e. Bagi peneliti, untuk memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan di Universitas Negeri Medan.